

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Demikian pula dengan pendidikan di negeri tercinta ini. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan.<sup>1</sup>

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter saat ini menjadi wacana yang hangat di dunia pendidikan Indonesia. Munculnya gagasan pendidikan karakter tersebut bisa dimaklumi sebab dewasa ini telah terjadi fenomena sosial yang menunjukkan perilaku tidak berkarakter pada masyarakat Indonesia.<sup>3</sup>

Perilaku yang tidak berkarakter itu misalnya sering terjadinya tawuran antarpelajar dan antarmahasiswa, serta perilaku suka minum minuman keras dan berjudi. Bahkan, di beberapa kota besar kebiasaan ini cenderung menjadi “tradisi” dan membentuk pola yang tetap. Juga maraknya geng motor yang

---

<sup>1</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 9.

<sup>2</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, 9.

<sup>3</sup> Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 49.

sering kali menjurus pada tindak kekerasan yang meresahkan masyarakat bahkan tindak criminal seperti pemalakan, penganiayaan, bahkan pembunuhan. Fenomena lain yang sangt mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan juga adanya pergaulan bebas (*free sex*) yang dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa.<sup>4</sup>

Kondisi karakter bangsa yang memprihatinkan tersebut telah mendorong pemerintah untuk mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam pancasila dan pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter rupaya mulai mendapat perhatian pemerintah untuk segera diimplementasikan di sekolah-sekolah sebagai program utama, yang bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan pancasila.<sup>6</sup>

Dalam konteks proses mewujudkan anak didik yang ber-*akhlakul karimah* dan berkarakter, pendidikan islam sesungguhnya memiliki peranan strategis bahkan terdepan. Sehingga mampu membentuk anak didik yang berkarakter dan berakhlak yang pada akhirnya mereka dapat memperkuat karakter bangsa, sebagaimana diharapkan pancasila dan UUD 1945. Pendidikan islam yang dimaksud disini, antara lain, meliputi: pesantren, madrasah, dan mata pelajaran PAI di sekolah.<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 50.

<sup>5</sup> Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* , 13.

<sup>6</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Model dan Konsep Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 52.

<sup>7</sup> Abdullah Idi dan Safarina Hd, *Etika Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 20.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yang memberi pengajaran agama islam, tujuannya tidak semata-mata memperkaya pikiran santri dengan teks-teks dan penjelasan-penjelasan yang islami, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan murid untuk hidup sederhana dan bersih hati.<sup>8</sup>

Proses belajar dan mengajar di lingkungan pondok pesantren bukanlah sekedar menguasai ilmu-ilmu keagamaan melainkan juga proses pembentukan pandangan hidup, dan penentuan perilaku para santri itu setelah mereka kembali dari pondok pesantren ke dalam kehidupan masyarakat.<sup>9</sup>

Kelebihan pesantren dibanding pendidikan formal antara lain, *pertama*, sistem pengasramaan (pemondokan) yang memungkinkan kiai (pendidik) melakukan tuntunan dan pengawasan kepada santri secara langsung; *kedua*, hubungan personal (keakraban) yang terbangun antara santri dan kiai memungkinkan proses pendidikan yang kondusif bagi pemerolehan pendidikan; *ketiga*, kemampuan pesantren mencetak lulusan yang mandiri, *keempat*, kesederhanaan pola hidup di pesantren, dan; *kelima*, biaya pendidikan yang murah dan terjangkau.<sup>10</sup>

Begitu juga Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus sangat menyadari bahwa membentuk dan menanamkan karakter dalam setiap diri santri adalah pekerjaan yang sangat berat dan membutuhkan waktu yang panjang. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak cukup hanya berhenti pada jam belajar sekolah saja, akan tetapi juga berlanjut hingga kegiatan-kegiatan di pondok pesantren. Pembentukan karakter pada diri santri di pondok pesantren, melalui kegiatan-kegiatan rutin pondok pesantren misalnya, mengaji, sholat jama'ah bersama, istighosah, tahlilan, maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dari kegiatan-kegiatan keseharian inilah,

<sup>8</sup> Abdurrachman Mas'ud, dkk., *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 44.

<sup>9</sup> Rohani Shidiq, *Gus Dur (penggerak Dinamisasi Pendidikan Pesantren)*(Yogyakarta: Istana Publishing, 2015), 41.

<sup>10</sup> Rohani Shidiq, *Gus Dur (penggerak Dinamisasi Pendidikan Pesantren)*, 163.

pendidikan karakter sedikit demi sedikit di tanamkan dalam diri santri yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa mandiri, jujur, bertanggungjawab, disiplin, sopan santun dan lain sebagainya. Melalui pendidikan pesantren yang mengedepankan nilai-nilai akhlak karimah inilah, pendidikan pesantren diharapkan mampu membentengi santri dalam menghadapi tantangan global.<sup>11</sup>

Dengan demikian, sejumlah pihak berharap, bahwa sebagai ‘pemain’, generasi muda Indonesia, khususnya lulusan *pesantren, madrasah dan sekolah (umum)* memiliki ‘bekal’, yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi (sains-tek) yang pragmatis dan juga sains religious (sains-rel) yang diharapkan memiliki integritas dan karakter, sebagaimana diharapkan tujuan pembangunan nasional. Karenanya, tanpa menegdepankan karakter, *akhlakul karimah*, suatu bangsa akan sulit maju seperti diharapkan, karena Negara menjadi maju selalu berkorelasi dengan kekuatan basis karakter dimiliki generasi mudanya.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, melihat pendidikan pesantren dengan segala keunikannya dalam sistem pengajaran maupun penanaman karakter inilah penulis tertarik untuk meneliti, membahas, mengkaji, dan mendalami lebih jauh mengenai hal tersebut. Dengan itu penulis mengangkat permasalahan tersebut dan menuangkannya ke dalam judul “ *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus*”.

## B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari adanya kesalahpahaman dalam penafsiran, kesimpangsiuran data, serta guna memperoleh data yang tepat sebagaimana yang diharapkan penulis, maka perlu adanya ruang lingkup dan batasan penulisan supaya pembahasannya

---

<sup>11</sup> K.H. Sa’ad Basyar, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 15 Mei 2018, 09:30 WIB

<sup>12</sup> Abdullah Idi dan Safarina Hd, *Etika Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 208.

terfokus pada titik temu yang diinginkan penulis. Berdasarkan judul yang peneliti angkat, peneliti membatasi serta memfokuskan pembahasan pada

1. Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.
2. Metode yang digunakan dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.
3. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

### C. Rumusan Masalah

Untuk merancang pembahasan yang ada dalam penulisan ini yang sesuai dengan target yang ingin penulis teliti, maka penulis menarik dan menetapkan fokus penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus?
2. Apa saja metode yang digunakan dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Peantren Putri Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus?
3. Apa faktor pendukung serta faktor penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus?

### D. Tujuan Penulisan

Penelitian yang berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, bertujuan untuk memperoleh wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia pendidikan. Maka tujuan penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus
2. Untuk mengetahui Metode yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter di Pondok Peantren Putri Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

3. Untuk mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

#### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun penulisan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penulisan ini akan menambah pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya tentang implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren.

2. Secara praktis

Secara praktis, diharapkan penulisan ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Penulis

Diharapkan dapat menemukan pengetahuan, pendidikan, dan pengalaman baru yang berguna untuk membangun diri menjadi generasi yang memiliki pribadi yang berakarakter, karena dengan mengetahui konsep pendidikan karakter ini sehingga dapat menambah wawasan yang sangat berharga untuk menumbuhkan akhlak yang mulia.

- b. Guru

Untuk dijadikan sebagai pedoman bahwa pendidikan tidak hanya mendidik untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadian peserta didik agar berakhlak mulia.

- c. Peserta didik

Untuk dijadikan motivasi dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

## F. Sistematika Penulisan

Upaya yang ditempuh penulis untuk mendapatkan gambaran secara umum dan runtut agar mudah dipahami oleh para pembaca, penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian teori yang terdiri dari empat sub pembahasan: pertama pendidikan karakter yang terdiri dari: pengertian pendidikan karakter, pendidikan karakter perspektif Islam, tujuan pendidikan karakter, urgensi dan fungsi pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, dan metode pendidikan karakter. Kedua pendidikan karakter di Pondok Pesantren terdiri dari: pengertian Pondok Pesantren, komponen-komponen Pondok Pesantren, tujuan pendidikan pesantren, nilai-nilai karakter di Pondok Pesantren, metode pembelajaran pesantren. Ketiga hasil penelitian terdahulu dan keempat tentang kerangka berfikir.

Bab III berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang terdiri dari tiga pembahasan yaitu yang pertama tentang deskripsi umum Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, meliputi: tinjauan historis, letak geografis, visi misi, struktur organisasi, keadaan ustadz/ustadzah dan santriwati, keadaan sarana prasarana, dan kegiatan rutin di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Kudus. Kedua mengenai hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, metode yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter, dan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter. Ketiga tentang analisis data dari hasil penelitian, meliputi implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, metode yang

digunakan dalam implementasi pendidikan karakter, dan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Kudus.

Bab V penutup meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat penulis.

